

## ANALISIS PERMASALAHAN DAN SOLUSI PENGEMBANGAN UMKM PAVING 'MAJU JAYA' SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN MENGATASI KEMISKINAN

Aura Nashafa<sup>1</sup>, Lailatin Nadhifa<sup>2</sup>, Safinah Firdaus<sup>3</sup>, Tsania Sheifa<sup>4</sup>,  
UswatunKhasanah<sup>5</sup>,Wedaring Kingkin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya  
Jl Airlangga No. 4-6, Gubeng, Surabaya, Indonesia  
e-mail : [lailatin.nadhifa-2022@feb.unair.ac.id](mailto:lailatin.nadhifa-2022@feb.unair.ac.id)

### ABSTRACT

*This final project report for the Small and Medium Enterprise Management course aims to analyze and identify various aspects of the problems faced by the Tambaksari "Maju Jaya" Paving MSMEs, as well as formulating appropriate solutions to help the development of MSMEs. Tambaksari "Maju Jaya" Paving MSMEs is engaged in the production and sales of paving blocks located in Tambaksari District, Surabaya. The situation analysis shows that this MSME is a form of business support from the Surabaya Government, but faces several obstacles in three main aspects, namely human resources, operations and marketing. In the human resources aspect, there are problems related to lack of communication between employees which causes delays in the production process. In the operational aspect, there are problems related to the non-optimal condition of the machines. In addition, in the marketing aspect, there are restrictions on the flexibility of expansion and growth of the MSME market share which only allows product sales to the Surabaya Government. The implementation of this project uses research methods including interviews and direct observation to collect data. The proposed solutions include improving team coordination and communication, routine machine maintenance, and preparing proposals for the procurement of new hydraulic machines. The implementation of this solution is expected to increase production efficiency and the competitiveness of Tambaksari "Maju Jaya" Paving MSMEs in the paving block industry in Surabaya.*

**Keywords:** Micro, Small Medium Enterprise, Paving Block Industry, Human Resources, Operations, Marketing

### ABSTRAK

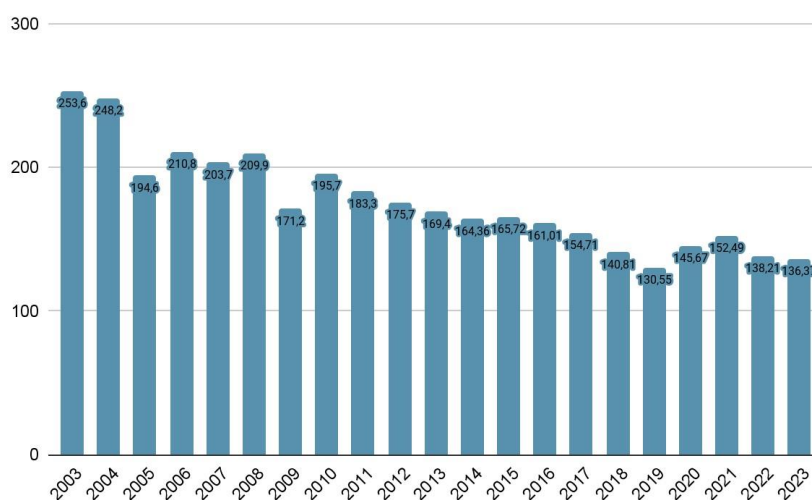
Laporan akhir proyek mata kuliah Manajemen Usaha Kecil dan Menengah ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi berbagai aspek permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya", serta merumuskan solusi yang tepat guna membantu pengembangan UMKM. UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" bergerak di bidang usaha produksi dan penjualan paving *block* yang berlokasi di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Analisis situasi menunjukkan bahwa UMKM ini merupakan bentuk usaha dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya, tetapi menghadapi beberapa kendala di tiga aspek utama, yaitu sumber daya manusia, operasional, dan pemasaran. Dalam aspek sumber daya manusia, terdapat adanya masalah terkait kurangnya komunikasi antar karyawan yang menyebabkan penundaan proses produksi. Dalam aspek operasional terdapat masalah terkait kondisi mesin yang tidak optimal. Selain itu, dalam aspek pemasaran terjadi pembatasan fleksibilitas perluasan dan pertumbuhan pangsa pasar UMKM yang hanya memungkinkan penjualan produk kepada Pemerintah Kota Surabaya. Pelaksanaan proyek ini menggunakan metode penelitian meliputi wawancara dan observasi secara langsung untuk mengumpulkan data. Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan koordinasi dan komunikasi tim melalui rapat secara rutin, pemeliharaan mesin secara rutin, dan penyusunan proposal untuk pengadaan mesin hidrolis baru. Implementasi solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" dalam industri paving *block* di Surabaya.

**Kata Kunci:** Usaha Kecil dan Menengah, Industri Paving Block, Sumber Daya Manusia, Operasional, Pemasaran

## PENDAHULUAN

Maju Jaya merupakan nama Usaha Mikro Kecil dan Menengah besutan Pemerintah Kota Surabaya yang bergerak di sektor produksi dan penjualan *paving block*. UMKM ini berlokasi di Jalan Tambaksari Nomor 11, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Kecamatan tersebut berada di wilayah Surabaya Timur, dengan ketinggian ± 4 meter di atas permukaan laut. Luas seluruh wilayah Kecamatan Tambaksari ± 909.348 Ha yang terbagi menjadi 8 kelurahan yang memiliki banyak potensi salah satunya dalam bidang lapangan pekerjaan. Menurut data BPS tahun 2019, rata-rata masyarakat Tambaksari berprofesi sebagai karyawan swasta dengan jumlah 67.134 orang dan sisanya berprofesi sebagai buruh harian lepas, PNS, pedagang, TNI, dan sebagainya.

Meskipun Surabaya merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia, hal ini tidak menutup fakta bahwa masih banyak masyarakat Surabaya yang masih berada dalam kategori miskin. Berikut adalah jumlah dan persentase penduduk miskin di Kota Surabaya tahun 2003-2023.



(Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah)

**Gambar 1.** Penduduk Miskin di Kota Surabaya, 2003-2023

Dalam memastikan kesejahteraan keluarga untuk hidup yang layak, diperlukan adanya instrumen tambahan berupa dana bantuan sosial dan strategi untuk ketahanan aspek ekonominya (Samputra & Munandar, 2019). Terkait hal ini, Pemerintah Kota Surabaya mendirikan program Rumah Padat Karya (RPK). Dilansir dari situs Pemerintah Kota Surabaya, RPK dijalankan dengan memanfaatkan aset yang besarnya sekitar 9,5 juta atau 9.555.372 meter persegi lahan kosong atau lahan tidur milik Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya yang tersebar di berbagai penjuru kota Surabaya.

Salah satu tujuan didirikannya RPK adalah pengentasan keluarga miskin (Gamis). Dilansir dari situs Pemerintah Kota Surabaya, Keluarga Miskin/Gamis adalah istilah yang digunakan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya untuk mengacu pada keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan. Selain itu, keluarga miskin didefinisikan sebagai keluarga yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan dibawah Rp 600.000,00 berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 33 Tahun 2021 tentang Standar Kebutuhan Hidup Layak (SKHL).

Berdasarkan kunjungan dan wawancara yang telah kelompok 8 lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu dalam bidang sumber daya manusia seperti kurangnya komunikasi antar anggota karyawan yang mengakibatkan ketidakjelasan dalam tugas, penundaan penyelesaian pesanan, dan potensi ketidakpuasan pelanggan. Menurut Dr.A.A.Anwar Prabu Mangkunegara (2006:145) "Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai tujuan yang dimaksud". Perbedaan cara berpikir dan pendekatan kerja dalam tim juga menghambat koordinasi dan efisiensi, mempengaruhi dinamika tim dan motivasi kerja. Dalam bidang operasional, kondisi mesin yang rusak dan minimnya mesin hidrolik menghambat

produktivitas dan kualitas paving yang dihasilkan. Persaingan antar tempat produksi di bawah naungan Pemkot semakin ketat, memaksa pengusaha paving mencari solusi seperti perbaikan atau pengadaan mesin baru yang lebih modern dan efisien untuk meningkatkan kualitas produk. Dari bidang pemasaran, UMKM ini hanya diperkenankan menjual produknya ke Pemerintah Kota Surabaya, yang memberikan kepastian permintaan namun menghambat fleksibilitas dan pertumbuhan bisnis karena tidak dapat menjual ke pasar lain seperti pihak swasta atau pengembang properti. Program pavingisasi oleh Pemerintah Kota Surabaya juga mengkoordinasikan distribusi produk, sehingga UMKM ini terbatas dalam mengembangkan jaringan distribusi di luar Pemerintah Kota Surabaya.

Penelitian terdahulu oleh Sari & Meirinawati (2024) menunjukkan bahwa beberapa kendala telah terjadi pada proyek padat karya paving tambaksari, yaitu kurang memadainya alat atau mesin dan minimnya pemasaran. Dalam hal ini, program padat karya di Kota Surabaya dinilai belum maksimal karena beberapa aspek permasalahan yang perlu ditinjau lebih lanjut untuk mengoptimalkan usaha di setiap Rumah Padat Karya (RPK). Dengan melibatkan partisipasi Keluarga Miskin (Gamis) atau Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), kegiatan program padat karya harus dilakukan pendampingan secara kontinu.

Adapun solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" dengan terbatasnya jumlah karyawan dan kurangnya komunikasi antar anggota dalam aspek sumber daya manusia yaitu diperlukan adanya koordinasi yang baik dari ketua tim dan sinergi antar anggotanya guna memastikan bahwa setiap orang tetap fokus, produktif, dan bekerja secara optimal. Selanjutnya untuk aspek pemasaran solusi yang dapat diberikan adalah Memberikan informasi tentang lokasi-lokasi di Kota Surabaya yang membutuhkan perbaikan jalan untuk menciptakan permintaan yang lebih tinggi. Lalu dalam bidang Keuangan tidak ada solusi yang diberikan karena semua sudah tertata dan terpusat diatur oleh pemerintah yang terpusat oleh pihak koperasi yang sangat memudahkan UMKM paving ini dalam transaksi keluar masuk uang. Dan yang terakhir untuk solusi dari masalah operasional yaitu UMKM Paving Maju Jaya Tambaksari dapat melakukan pemeliharaan rutin mesin agar tetap optimal dan investasi dalam mesin hidrolis untuk meningkatkan konsistensi dan produktivitas, serta fokus pada inovasi produk dan efisiensi operasional untuk bersaing dalam kualitas dan kuantitas paving.

Dari analisis permasalahan secara keseluruhan, solusi utama yang dapat kelompok 8 berikan adalah penyusunan proposal yang berjudul "Proposal Permohonan Penggantian Mesin Paving Semi Manual dengan Hidrolik untuk Menunjang Efisiensi dan Memperkuat Daya Saing Industri Paving Surabaya". Proposal tersebut menjelaskan alasan kebutuhan mesin baru, rincian biaya, serta tingkat produktivitas sebelum dan setelah adanya penggantian mesin. Hal ini dilakukan agar Pemerintah Kota menimbang dengan baik alasan penggantian mesin sehingga dapat disetujui.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 yang mengatur mengenai penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, pada Pasal 89 Ayat (5) menyatakan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah melaksanakan pendampingan sebagai upaya pengembangan Usaha Mikro dan Kecil untuk memberi dukungan manajemen, sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana. Dengan demikian, selaras dengan tujuan penelitian ini untuk mendampingi UMKM mengidentifikasi dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi pada UMKM. Dalam konteks produksi paving, pendampingan UMKM dapat membantu meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan akses pasar. Pendampingan ini juga dapat membantu UMKM dalam memahami regulasi dan standar industri paving, serta dalam membangun jaringan dengan para pemangku kepentingan terkait.

## METODE

### Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan informasi dari narasumber, kelompok 8 menggunakan menggunakan metode persuasif dengan melakukan wawancara observasi langsung, serta menghubungi pihak terkait. Persuasif merupakan usaha pengubahan sikap individu dengan memasukkan ide, fikiran, pendapat dan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif (Azwar, 1997:61). Kelompok 8 melakukan wawancara langsung dengan ketua tim dan anggota karyawan di UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya". Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai tantangan yang dihadapi dalam

operasional sehari-hari, aspek komunikasi, serta pandangan mereka terhadap masalah yang ada. Menurut Valerina (2019), wawancara adalah percakapan dengan narasumber yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan rinci tentang topik yang diteliti. Selain itu, kelompok 8 melakukan observasi langsung di lokasi kerja untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi operasional dan dinamika tim. Observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan secara langsung kegiatan, perilaku, atau situasi yang diteliti (Ardiansyah 2023). Observasi ini memungkinkan untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi antar karyawan, kondisi mesin yang digunakan, serta proses produksi yang berlangsung. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan metode persuasif dapat mempermudah kelancaran dalam melakukan wawancara sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan informasi. Metode SWOT merupakan metode penelitian yang Kelompok 8 gunakan dalam penelitian ini. Analisis SWOT adalah proses identifikasi yang menjadi faktor dalam perumusan strategi usaha yang didasarkan pada logika sehingga dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) serta meminimumkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Hamidah dan Haqi, 2019). Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembangunan bisnis. Sehingga Kelompok 8 dapat mencari solusi dari faktor internal dan faktor eksternal dari permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini.

### Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah UMKM Paving Tambaksari “Maju Jaya” yang beralamat di Jalan Tambaksari No. 11, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur. UMKM ini terdiri dari 4 orang, yang diketuai oleh Bapak Syaiful Anas dan 3 anggota lainnya, yaitu Moch. Hamsah, Wahyu Bin Slamet, dan Andi Prakahsiwi.

### Objek Penelitian

UMKM Paving Tambaksari “Maju Jaya” merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi dan penjualan *paving block* yang dikelola oleh Pemkot Surabaya.

### Waktu Penelitian

**Tabel 1.** Waktu Pelaksanaan Kunjungan UMKM Paving Tambaksari “Maju Jaya”

Keterangan	Hari/Tanggal	Kegiatan
Kunjungan ke-1	Jumat, 19 April 2024	Kunjungan ke lokasi UMKM untuk melakukan wawancara terkait proses produksi, aktivitas penjualan, permasalahan yang dihadapi, serta informasi keuangan.
Kunjungan ke-2	Jumat, 17 Mei 2024	Kunjungan ke lokasi UMKM untuk memberikan implementasi solusi terkait permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

### Identifikasi Masalah UMKM Paving Tambaksari “Maju Jaya”

Berdasarkan hasil pelaksanaan *project* di UMKM Paving Tambaksari “Maju Jaya”, Kelompok 8 menganalisis beberapa permasalahan sebagai berikut:

#### 1) Analisis Sumber Daya Manusia

Masalah utama yang dialami oleh UMKM Paving Tambaksari “Maju Jaya” adalah kurangnya komunikasi antar anggota karyawan. Dengan hanya memiliki empat karyawan, termasuk ketua tim, komunikasi yang efektif menjadi krusial terutama ketika permintaan produksi paving meningkat.

Kurangnya komunikasi ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam tugas-tugas yang harus dilakukan, penundaan dalam penyelesaian pesanan, dan bahkan ketidakpuasan pelanggan karena keterlambatan atau kesalahan dalam produk yang didistribusikan.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Kelompok 8, Syaiful Anas sebagai ketua tim UMKM menyampaikan bahwa perbedaan cara berpikir dan pendekatan saat bekerja dalam tim menjadi hambatan bagi UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya". Hal ini timbul karena setiap karyawan, baik ketua tim maupun anggota memiliki perspektif dan cara pandang yang berbeda dalam bekerja, sehingga perbedaan ini kemungkinan dapat menghambat koordinasi dan efisiensi. Bahkan, dapat mempengaruhi dinamika tim secara keseluruhan, seperti suasana kerja dan motivasi karyawan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang kurang harmonis dan membuat karyawan merasa tidak termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan komunikasi dan memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik agar produktivitas UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" tetap terjaga.

## 2) Analisis Operasional

Masalah yang dihadapi UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" terkait operasionalnya adalah kondisi mesin yang sudah rusak berakibat fatal pada produktivitas dan kuantitas paving yang dihasilkan. Karyawan tidak dapat bekerja optimal dan target produksi terhambat. Hal ini diperparah dengan minimnya mesin hidrolik yang membuat tekanan pada setiap paving tidak merata, berbeda dengan mesin press manual yang menghasilkan tekanan berbeda-beda.

Di sisi lain, persaingan antar tempat produksi paving di bawah naungan Pemkot semakin ketat. Meskipun Pemkot telah mengatur target market untuk setiap tempat produksi, persaingan dalam hal kualitas dan kuantitas tetap terjadi. Paving harus memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan agar dapat bersaing di pasaran. Kondisi ini memacu para pengusaha paving untuk segera mencari solusi, baik dalam hal perbaikan mesin maupun pengadaan mesin baru yang lebih modern dan efisien.

Selain itu, mereka juga perlu meningkatkan kualitas produknya agar dapat bersaing di tengah ketatnya persaingan pasar.

## 3) Analisis Keuangan

Keuangan UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" dikelola secara terpusat oleh Koperasi Mitra Usaha Bersama. Bukan hanya UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya", tapi seluruh rumah padat karya produksi paving dikelola oleh koperasi tersebut. Koperasi berperan dalam pencatatan pengeluaran untuk pembelian bahan baku hingga pemasukan hasil penjualan. Bapak Anas, selaku ketua tim UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" menuturkan bahwa dengan adanya pengelolaan keuangan terpusat oleh koperasi, sangat membantu proses pencairan keuangan untuk pembelian bahan baku karena prosesnya yang cepat.

## 4) Analisis Pemasaran

Pemerintah Kota Surabaya sebagai pelanggan utama dan satu-satunya bagi UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" memberikan keuntungan dan tantangan dalam aspek pemasaran UMKM ini. Berdasarkan data melalui wawancara yang telah dilakukan, UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" hanya difokuskan untuk memproduksi satu jenis paving block oleh Pemerintah Kota Surabaya. Dalam mendukung program pavingisasi pembangunan Kota Surabaya, UMKM ini memiliki kepastian dalam permintaan produksi yang datang dari Pemerintah Kota.

Namun, adanya kebijakan yang mengharuskan UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" hanya diperkenankan menjual produknya ke Pemerintah Kota Surabaya dan dilarang untuk dijual secara mandiri. Hal ini membawa dampak yang signifikan terhadap fleksibilitas pemasaran dan pertumbuhan bisnis. UMKM akan terbatas dalam upaya memperluas pasar mereka dan kehilangan akses langsung ke pasar konsumen lainnya, seperti penjualan kepada pihak swasta, pengembang properti, atau proyek-proyek konstruksi.

Program pavingisasi ini juga menjadikan distribusi produk UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" telah dikoordinasikan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Setiap permintaan pesanan yang dilakukan, Pemerintah Kota Surabaya telah memberikan jadwal untuk penyelesaian pesanan hingga proses distribusi. Maka dari itu, UMKM ini memiliki keterbatasan dalam mengembangkan jaringan

atau relasi dengan distributor di luar Pemerintah Kota Surabaya. Dengan demikian, meskipun adanya keuntungan yang dimiliki UMKM dalam kepastian permintaan produksi oleh Pemerintah Kota Surabaya, UMKM ini juga menghadapi tantangan dalam hal fleksibilitas pemasaran dan pertumbuhan bisnis.

### **Solusi**

Solusi yang dapat Kelompok 8 berikan berdasarkan identifikasi masalah di UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" sebagai berikut:

#### **1) Sumber Daya Manusia**

Solusi yang diajukan untuk permasalahan pada aspek sumber daya manusia UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" adalah dengan adanya koordinasi yang dipimpin oleh ketua tim dan memfasilitasi sinergi antar anggota karyawan melalui pertemuan rapat tim secara rutin untuk evaluasi kinerja. Koordinasi yang efektif memastikan bahwa setiap anggota karyawan memiliki pemahaman yang jelas mengenai tanggung jawab masing-masing. Rapat evaluasi kerja secara rutin memberikan kesempatan bagi ketua tim dan anggotanya untuk saling memberikan feedback, memperbaiki kinerja, serta mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki.

Solusi selanjutnya adalah dengan pembentukan aturan kerja, hak dan kewajiban anggota karyawan UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" secara tertulis. Adanya aturan secara tertulis yang jelas akan membantu menghindari kebingungan atas peran masing-masing anggota karyawan, sementara hak dan kewajiban secara tertulis ditetapkan untuk memberikan pedoman yang jelas bagi perilaku dan kinerja karyawan. Kedua solusi tersebut diharapkan membantu UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" mengatasi masalah terkait komunikasi yang terbatas dan perbedaan pendekatan saat bekerja dengan memperkuat kerja tim,

#### **2) Operasional**

Solusi untuk permasalahan pada operasional UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" adalah pemeliharaan rutin. Mesin-mesin yang ada seperti mesin molen dan mesin press perlu dilakukan pemeliharaan secara berkala untuk memastikan kondisinya tetap optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan rutin, pembersihan mesin, dan penggantian suku cadang yang sudah usang. Selain itu, investasi dalam mesin hidrolik dapat meningkatkan konsistensi dan produktivitas UMKM. Mesin hidrolik menghasilkan tekanan yang sama pada setiap paving, sehingga menghasilkan paving yang lebih berkualitas dan tahan lama.

#### **3) Keuangan**

Dalam hal keuangan tidak terdapat permasalahan yang berarti, hal ini dikarenakan pengelolaan yang terpusat dan terkoordinasi oleh koperasi. Koperasi Mitra Usaha Bersama memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" melalui pengelolaan keuangan yang terpusat, efisien, dan transparan. Model pengelolaan ini dapat menjadi contoh bagi koperasi lain dalam membantu UMKM di Indonesia untuk berkembang dan mencapai kesuksesan.

#### **4) Pemasaran**

Solusi yang diberikan untuk permasalahan pada aspek pemasaran UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya", yaitu dengan menyediakan informasi tentang lokasi-lokasi di Kota Surabaya yang membutuhkan perbaikan jalan, sehingga dapat menciptakan permintaan yang lebih tinggi untuk produk paving UMKM ini. Dengan adanya informasi mengenai lokasi-lokasi tersebut, memungkinkan Pemerintah Kota Surabaya memperoleh informasi yang berguna untuk merencanakan proyek-proyek pembangunan kota. Selain itu, solusi melalui pendekatan ini juga membantu UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" membangun hubungan yang lebih erat dengan Pemerintah Kota Surabaya sebagai pelanggan utama dengan memperkuat posisi sebagai mitra yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan pembangunan kota. Dengan demikian, UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" dapat memaksimalkan peluang untuk menjual produk mereka kepada Pemerintah Kota Surabaya dengan tetap mematuhi aturan yang ada.

### **Implementasi Solusi**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, Kelompok 8 mengidentifikasi bahwa permasalahan yang cukup krusial adalah aspek operasional. Karena permasalahan operasional dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi dan rendahkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Dengan permasalahan tersebut, Kelompok 8 memberikan solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan pembuatan proposal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

UMKM Paving Tambaksari "Maju Jaya" menghadapi tantangan signifikan dalam tiga aspek utama yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), Operasional, dan Pemasaran. Di bidang SDM, kurangnya komunikasi yang efektif dan perbedaan cara berpikir di antara karyawan menghambat koordinasi dan efisiensi kerja. Dalam aspek operasional, kondisi mesin yang rusak dan minimnya mesin hidrolik menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas paving yang dihasilkan. Sedangkan di aspek pemasaran, kebijakan yang membatasi penjualan hanya kepada Pemerintah Kota Surabaya mengurangi fleksibilitas dan membatasi potensi pertumbuhan bisnis UMKM ini. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi yang mencakup perbaikan komunikasi dan koordinasi tim, pemeliharaan rutin dan investasi pada mesin baru, serta strategi pemasaran yang lebih proaktif meskipun dalam keterbatasan yang ada.

### **Saran**

Berdasarkan solusi yang diidentifikasi dalam proposal, Kelompok 8 menyarankan beberapa langkah implementasi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pertama, dalam aspek sumber daya manusia, penting untuk mengadakan rapat tim secara rutin yang dipimpin oleh ketua tim guna evaluasi kinerja dan meningkatkan koordinasi antar karyawan. Pembentukan aturan kerja tertulis yang jelas mengenai hak dan kewajiban masing-masing karyawan juga sangat diperlukan untuk menghindari kebingungan dan memperkuat kerja tim. Kedua, dalam aspek operasional, disarankan untuk melakukan pemeliharaan rutin pada mesin-mesin yang ada, seperti mesin molen dan mesin press, serta investasi dalam mesin hidrolik untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas paving yang dihasilkan. Ketiga, dalam aspek keuangan, mempertahankan pengelolaan terpusat oleh Koperasi Mitra Usaha Bersama adalah langkah yang tepat karena model ini terbukti efisien dan transparan. Terakhir, dalam aspek pemasaran, disarankan untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan Pemerintah Kota Surabaya dengan menyediakan informasi tentang lokasi-lokasi yang membutuhkan perbaikan jalan. Ini tidak hanya akan menciptakan permintaan yang lebih tinggi untuk produk paving tetapi juga memperkuat posisi UMKM sebagai mitra yang dapat diandalkan dalam proyek pembangunan kota. Implementasi solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kerja tim, dan memaksimalkan peluang pemasaran bagi UMKM Paving Tambaksari Maju Jaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almubaroq, M. N. K., & Mufreni, S. L. (2021). Penerapan strategi digital marketing untuk peningkatan promosi di instagram pada umkm (studi kasus cv. satoeasa untuk indonesia). In *Prosiding*.
- Ardiansyah et al. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* (2023): n. pag.
- Lubis S., Annisa UI Afifah, & Suherman. (2022). "Strategi Pengembangan Usaha Tunas Jaya Paving dengan Metode BCG dan Evaluasi Price Strategy." *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, 254-266
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kecamatan Tambaksari Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.
- Rohayati, H. Musa Hubeis, & Nora H. Panjaitan. (2015). "Efektivitas Pembiayaan dan Strategi Pengembangan Usaha Paving Blok di PD Telaga Jaya Blok, Tangerang." , 52-58
- Saifuddin, Azwar. (2002). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, (61).

Simamora, F. N. (2018). Pengaruh komunikasi dan kemampuan sumber daya manusia terhadap efektivitas kerja pegawai kantor camat sibolga sambas kota sibolga. *Warta Dharmawangsa*, (55).

Samputra, P. L., & Munandar, A. (2019). Korupsi, Indikator Makro Ekonomi dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal JEKT*, 12(1).

Sari, Y. W., & Meirinawati. (2024). Strategi Program Padat Karya Oleh Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Surabaya (Studi Proyek Padat Karya Paving Tambaksari Surabaya). *Publika*, 12(3).

Valerina, Gina. "Implementasi Peran dan Fungsi Public Relations di Pt. Mnc Aladin Indonesia (Wawancara Terhadap Karyawan Divisi Marketing PT. MNC Aladin Indonesia)." (2019).

Vernando, & Indra H. Mulyadi " Sistem Penghitung Nilai Efektivitas Mesin" (2020)

Gencarkan Program Padat Karya, Wali Kota Eri Cahyadi Manfaatkan Aset Lahan Kosong 9,5 Juta Meter Persegi. (2022, 21 Desember). Pemerintah Kota Surabaya. Diakses Juni 10, 2024, dari <https://www.surabaya.go.id/id/berita/71522/gencarkan-program-padat-karya-wali-kota-eri-cahyadi-manfaatkan-aset-lahan-kosong-95-juta-meter-persegi>

Indonesia. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6481. Sekretariat Negara. Jakarta.

<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>

Kecamatan Tambaksari Dalam Angka 2020. (2020, 28 september). Badan Pusat Statistik. <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2020/09/28/1678112ccb0f6743510a658e/kecamatan-tambaksari-dalam-angka-2020.html>

Profil Kemiskinan di Kota Surabaya Maret 2023. (2023, 25 Oktober). Badan Pusat Statistik. <https://surabaya.bps.go.id/publikasi/2023/10/25/profil-kemiskinan-di-kota-surabaya-maret-2023.html>

UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. (2021, 5 Mei). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Diakses Mei 6, 2024.

Wali Kota Eri Inisiasi Program 1 Gamis 1 Sarjana: Putus Rantai Kemiskinan dengan Pendidikan. (2024, 10 Maret). Pemerintah Kota Surabaya. Diakses Mei 6, 2024, dari <https://www.surabaya.go.id/id/berita/79040/wali-kota-eri-inisiasi-program-1-gamis-1-sarjana-putus-rantai-kemiskinan-dengan-pendidikan>

**Lampiran**

**UM KM PAVING TAMBAKSARI MAJU JAYA**

**1 PROFIL USAHA**  
 Usaha di bidang produksi & penjualan paving block BKTD J. Tambaksari No. 11  
 Alamat: Jl. Suraloka (depan busan timi)  
 Jumlah Karyawan: 4 orang

**2 BAHAN DAN ALAT**  
 • Pasir & abu batu  
 • Semen  
 • 1 Mesin press  
 • 1 Mesin molin

**3 SWOT**  
**STRENGTH**  
 • Dukungan Pemerintah Kota  
 • Kualitas bahan baku terjaga  
 • Kibernetika (kebutuhan pemakai)  
**WEAKNESS**  
 • Kurang flexibel dalam pengambilan keputusan  
 • Terbatasnya mesin (manual)  
 • Terbatasnya SDM  
**OPPORTUNITY**  
 • Bisa naik dari pemkot dapat memperluas jaringan  
 • Pengembangan bisnis melalui program perkot (pelatihan, modal)  
 • Kesempatan kerja sama dengan pihak lain  
**THREAT**  
 • Persaingan antar UMKM sejenis  
 • Fluktuasi harga bahan baku  
 • Perubahan kebijakan pemerintah

**4 IDENTIFIKASI MASALAH**  
**SUMBER DAYA MANUSIA**  
 • Terbatasnya jumlah karyawan  
 • Perbedaan cara berpikir dan pendekatan saat bekerja dalam tim  
 • Koordinasi dari ketua tim dan anggota dengan diadakannya rapat tim untuk masalah kinerja  
 • Pembaharuan aturan kerja dan baik serta kewajiban anggota karyawan secara tertulis  
**OPERASIONAL**  
 • Mesin rusak menurunkan produktifitas dan kualitas  
 • Persaingan pada kualitas dan kuantitas  
 • Jangka waktu angkut lama penyebab produktifitas tertambat solusi  
 • Pemeliharaan mesin secara berkala dan perawatan mesin saat waktunya  
 • Koordinasi pengangkutan hasil produksi tepat waktu  
**KEUANGAN**  
 • Tidak memiliki pencatatan laporan keuangan karena semua uang hari masuk dan keluar sudah terputus pada pihak koperasi  
**PEMABARAN**  
 • Tidak dipkenankan untuk dijual secara mandiri  
 • Hanya dijual kepada Pemerintah Kota Surabaya  
 • Membagikan informasi tentang lokasi-lokasi di Kota Surabaya yang membutuhkan perbaikan jalan untuk menciptakan permintaan yang lebih tinggi

**5 PROSES PRODUKSI**  
 1. Pasir, semen, dan abu batu dimasukkan ke mesin molin (molen) untuk dicampur.  
 2. Beri air pada campuran material hingga menjadi konsistensi yang lepat.  
 3. Masukkan ke mesin press untuk dibentuk menjadi paving block sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan.  
 4. Paving block yang telah dibentuk dipindahkan dan dibiarkan mengering. Selama proses pengeringan, paving block disiram air secara berkala untuk membantu proses pengeringan dan meningkatkan kekuatan strukturnya.

**6 PROTOTYPE**

**7 REKAP GAJI PEKERJA (4 APRIL 2024)**

**8 DOKUMENTASI**

**Gambar 1.** Infografis UMKM Maju Jaya



**Gambar 2.** Foto bersama para pekerja

**Gambar 3.** Wawancara bersama ketua tim produksi



**Gambar 4.** Hasil Produksi Paving

**Gambar 5.** Penampakan tempat produksi



**Gambar 4.** Bahan baku produksi paving